

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno bimbingan kelompok yaitu usaha yang dilaksanakan dalam membimbing orang lewat aktivitas kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok sebagai sarana mewujudkan tujuan bimbingan serta konseling. Pelaksanaan dari bimbingan kelompok yaitu pada situasi kelompok untuk memberi bantuan pada individu. Wujud dari bimbingan kelompok adalah penyampaian aktivitas atau informasi terhadap kelompok untuk memperbincangkan masalah terkait dengan pribadi, pekerjaan, pendidikan dan sosial.⁶ Tujuan dari bimbingan kelompok yaitu supaya siswa mampu dengan bersama-sama mendapatkan materi mengalir responden yang manfaatnya pada kehidupan setiap hari baik dalam kondisi individu atau untuk bermasyarakat umumnya.⁷

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok secara umum memiliki tujuan dalam meningkatkan keterampilan individu untuk bersosialisasi terutama

⁶Uly Andri Raya, "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kecanduan *Gadget* Siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan" (Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 11-12.

⁷Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 133.

kaitannya pada komunikasi. Tujuan bimbingan kelompok secara khusus supaya meningkatkan perkembangan aspek-aspek seperti persepsi, perasaan, pikiran, wawasan, serta perilaku sambil mendorong sikap yang lebih baik, meliputi peningkatan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal.⁸ Kegiatan kelompok memiliki tujuan supaya memperoleh pemahaman lebih baik serta menggunakan informasi yang diperoleh untuk tujuan merancang rencana, mengambil keputusan, dan tujuan lain yang terkait.

Prayitno menyampaikan beberapa yang terjabarkan dalam tujuan bimbingan kelompok yakni:

a. Tujuan Umum

Tujuan utama pada bimbingan kelompok yaitu meningkatkan komunikasi, utamanya pada kemampuan komunikasi siswa. Seringkali, kemampuan siswa dalam berkomunikasi atau bersosialisasi terhambat karena pikirannya, persepsi, perasaan, sikap dan wawasan yang tidak luas, terbatas dan tidak efektif. Melalui bantuan dengan mengikuti bimbingan kelompok, diharapkan gangguan atau pembatasan perasaan itu bisa di ringankan Dan disampaikan dengan berbagai macam teknik, pikiran yang tekuk atau terhenti bisa diatasi dan di depan kembali lewat kontribusi serta respon baru, dan persepsi yang tidak tepat

⁸Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok* (Surabaya: UD Duta Sablon, 2022), 13.

maupun bebas bisa diperbaiki. Selain itu, Keterampilan bersosialisai, berkomunikasi, dan bersikap juga dapat ditingkatkan melalui kondisi dan proses yang terarah, fleksibel, luas, dan dinamis.

b. Tujuan khusus

Bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk mengajak individu-individu untuk berbicara tentang hal-hal tertentu. Diskusi tentang topik itu tujuannya supaya timbul perkembangan dari segi persepsi pikiran, wawasan, perasaan serta sikap yang akan menunjang untuk sikap yang lebih efektif pada pertumbuhan kemampuan nonverbal dan para verbal dalam komunikasi siswa yang baik.⁹

3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Pranoto layanan bimbingan kelompok memiliki komponen:

- a. Pemimpin Kelompok, yakni merupakan pengontrol tahap aktivitas pelayanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan. Pemimpin kelompok memiliki kewajiban untuk kembali menghidupkan dinamika kelompok atau sesama manusia untuk mengarahkan pada pencapaian sebuah kejadian yang ingin dicapai.

⁹Prayitno, *Seri Layanan L.6 L.7 Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok Jurusan BK FIT UNP* (Padang, 2004), 2-3.

- b. Anggota kelompok, adalah sekelompok individu yang mengikuti kegiatan kelompok secara sukarela dan dipimpin guru BK atau konselor dan tujuan yang dimiliki sama antar anggota kelompok.
- c. Dinamika kelompok adalah jenis hubungan interpersonal di mana anggota kelompok bekerja sama dengan semangat, beragam pengalaman dan pengetahuan, serta untuk mewujudkan tujuan dari kelompok.¹⁰

4. Asas Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok memiliki asas yaitu :

- a. Kerahasiaan

Semua informasi yang diperbincangkan pada kelompok harus dipastikan dan tetap rahasia, utamanya informasi yang orang lain tidak boleh tahu.

- b. Kesukarelaan

Semua anggota kelompok diberi kebebasan untuk berbicara secara spontan dan tanpa rasa malu, tanpa tekanan atau paksaan dari pemimpin kelompok atau orang lain.

¹⁰Endah Susanti Pujiastuti, *Layanan Bimbingan Kelompok & Peningkatan Motivasi Belajar* (Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2023), 19–21.

c. Asas Keterbukaan

Prinsip keterbukaan memungkinkan anggota untuk secara terbuka menyampaikan ide, pendapat, atau saran mereka tanpa rasa ragu-ragu.

d. Asas Kenormatifan

Kenormatifan menuntut supaya pembahasan kelompok semua harus sesuai terhadap kebiasaan dan norma.¹¹

5. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok

a. Teknik Pemberian Informasi

Menginformasikan juga dinamakan cara ceramah yang merupakan proses penyampaian informasi di mana seorang pembicara memberikan penjelasan kepada sekelompok orang.¹² Sementara itu, Jogiyanto menguraikan jika informasi adalah hasil pada tahap mengolah data sehingga selanjutnya mempunyai makna yang lebih besar bagi orang yang menerimanya. Informasi ini digunakan untuk pengambilan keputusan yang menggambarkan kejadian nyata. Tujuan dari teknik pemberian informasi adalah untuk meningkatkan pemahaman, kemandirian. Serta penguasaan informasi yang dibutuhkan supaya seorang anak mungkin: (a) menerima serta memahami dirinya sendiri pada lingkungan tempat

¹¹M.Psi. Iswatunn Hasanah et al., *Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik* (Pamekasan: CV. Duta Media, 2022), 9.

¹²Prayetno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Prinneka Cipta, 2015), 307.

tinggalnya dengan positif, objektif serta dinamis; (b) membuat keputusan; (c) membimbing diri dalam melakukan aktivitas yang berguna sesuai terhadap pilihan yang dibuat; dan (d) mengimplementasikan secara terhubung.¹³

Menurut Romlah dalam melakukan pemberian informasi terdapat kelebihan dan kekurangannya yaitu:

Kelebihan layanan pemberian informasi :

- 1) Bisa melayani banyak orang;
- 2) Sangat efisien dan tidak memakan banyak waktu;
- 3) Tidak membutuhkan fasilitas yang berlebihan untuk dilaksanakan;
- 4) Lebih mudah dilakukan daripada teknik lain, seperti diskusi atau bermain peran;
- 5) Bahasa pembicara akan menarik jika mereka pandai membuat gambar dengan kata-kata.¹⁴

Kelemahan layanan pemberian informasi adalah:

- 1) Biasanya dilakukan dalam bentuk monolog, sehingga terkadang terasa membosankan;
- 2) orang yang mendengarkan tidak terlalu aktif;

¹³Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 143.

¹⁴Anggraini Dina Aisyah, "Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif" (Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020).

3) Untuk penjelasan yang lebih menarik, diperlukan keterampilan berbicara¹⁵.

Konselor harus mampu menangani kelemahan teknik pemberian informasi. Untuk mencapai tujuan dan meningkatkan efektivitas layanan bimbingan kelompok, tindakan ini sangat penting. Menurut Romlah untuk mengatasi kekurangan teknik pemberian informasi, harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a) Pertimbangkan apakah teknik pemberian informasi adalah metode yang efektif dalam mencukupi kebutuhan seseorang yang sedang dibimbing;
- b) Persiapan materi informasi dengan optimal;
- c) Pastikan bahan yang dibutuhkan tersedia sehingga pendengar atau siswa dapat mempelajarinya sendiri;
- d) Biarkan pendengar berpartisipasi dalam diskusi dengan mengajukan pertanyaan yang mendorong diskusi;
- e) Memanfaatkan alat bantu yang bisa membantu pendengaran supaya mengerti tentang materi yang sudah dijabarkan, seperti ilustrasi gambar, bagan, atau alat peraga lainnya.¹⁶

¹⁵Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang: Universitas Malang, 2006), 86.

¹⁶Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*.

b. Teknik Bimbingan Kelompok/*Self Management*

Menurut Uno dalam Muhammad Iqbal mengungkapkan definisi penerapan *self manajement*, khususnya mengenai bagaimana sikap siswa yang memiliki tanggung jawab dalam mengawasi segala tindakan pada diri mereka sendiri. *Self manajement* adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan pendekatan *behavioral*, yang memberikan siswa pilihan untuk mengontrol cara mereka belajar dengan menggunakan satu atau lebih teknik untuk mengarahkan perubahan dalam perilaku mereka sendiri. Untuk mencapai perubahan yang diinginkan, konselor harus secara aktif menggerakkan variabel internal dan eksternal. Walaupun konselor memberikan petunjuk dan dukungan, konselor tetap bertanggung jawab untuk menerapkan strategi ini. Dalam teknik *self manajement*, Mereka memberi petunjuk terhadap upaya perubahan lingkungan serta mengelola dari konsekuensinya.¹⁷

Menurut Komalasari dalam terdapat 3 strategi dalam *self manajement* yaitu :

1) Pemantauan Diri (*self monitoring*)

Tahap di mana siswa mencatat dan mengamati segala hal mengenai dirinya serta bagaimana mereka berinteraksi terhadap

¹⁷Jumbroh Yaqup Simatupang, "Implementasi Teknik Self Manajement Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Di SMPN 17 Pekanbaru" (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Univrsitas Islam Negeri, 2021), 20.

lingkungan di sekitarnya. *Self-monitoring* dimanfaatkan dalam memancarkan masalah sementara karena data observasi bisa memberi gambaran perubahan maupun kebenaran pada laporan lisan mengenai sikap yang tidak tepat.

2) Kesepakatan maupun kontrak terhadap diri sendiri (*self contract*)

yang langkahnya terdiri dari:

- a) individu membuat rencana untuk mengubah perasaan, pikiran, dan perilaku yang diinginkan;
- b) individu percaya bahwa segala sesuatu yang ingin mereka ubah dapat dicapai;
- c) individu dengan teman yang lain bekerja sama dan dengan keluarga juga supaya bisa mengimplementasikan program *self management*;
- d) Individu bersedia menghadapi risiko yang mungkin timbul dari pelaksanaan program *self management*;
- e) Pada dasarnya, semua siswa mengharapkan perubahan perasaan pikiran, dan perilaku demi kebaikan diri mereka sendiri.

3) Penguasaan pada rangsangan (*Self Control*)

Dalam tahap menguasai pemasangan maka digunakan manajemen diri pada perilaku. Dilakukan usaha untuk

mempertahankan perilaku baru yang diinginkan dalam tahap ini.¹⁸

Selain itu teknik *self management* mempunyai kekurangan dan kelebihan:

Kelebihan *Self Management*:

- 1) Penerapannya cukup mudah;
- 2) Pelaksanaanya digabungkan dengan berbagai pelatihan lain, sehingga dapat melakukan kombinasi yang lain jika menghadapi hambatan tak terduga;
- 3) Pelatihan ini dapat secara langsung mengubah sikap dan perasaan seseorang melalui perilakunya;
- 4) Pelatihan ini tidak hanya dapat dilakukan secara individu, tetapi hanya bisa dilakukan di kelompok.

Kekurangan *Self Management*:

- 1) Individu tidak mempunyai komitmen dan motivasi yang tinggi;
- 2) Sasaran perilaku dan persepsinya secara subjektif seringkali sulit dijelaskan, sehingga sulit bagi konselor untuk menentukan cara mengatur dan mengevaluasi perilaku;
- 3) Lingkungan sekitar dan kondisi masa depan peserta didik seringkali tidak dapat diprediksi dan bersifat kompleks;

¹⁸Nur Azizah Imran, "Penerapan Teknik *Self Manajemen* Untuk Mengurangi Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai" (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, 2020), 7-8.

- 4) Sifat dari individunya yaitu;
- 5) Kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar.

Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik *self management*, dapat disimpulkan bahwa teknik ini terlihat cukup mudah digunakan dan memungkinkan konseli untuk secara langsung mengubah perilaku mereka melalui kesadaran dan tindakan sendiri. Namun, kelemahannya adalah bahwa konselor tidak dapat mengawasi perilaku konseli secara efektif di luar sesi konseling kelompok.¹⁹

6. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Dari awal sampai dengan akhir Pada pelaksanaan bimbingan kelompok dibutuhkan perencanaan serta pelaksanaan yang tepat. Menurut Prayitno tahap implementasi bimbingan kelompok yakni :

a. Tahap pembentukan

Pada tahap ini dilakukan pengenalan, memasukkan diri ke dalam kehidupan klien, dan melibatkan diri. Biasanya dalam tahap ini para anggota perkenalan dan memiliki harapan dan tujuan yang ingin dicapai.

¹⁹Muhammad Jagad Pamungkas, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Kecanduan Media Sosial Remaja Di Dusun Kepoh RT 05/06 Tohudan Colomadu" (Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022), 31–32.

b. Tahap Peralihan

Tahap ini adalah solusi dari tahap pertama dan ketiga. Ketika berjalan lancar dan mudah, maka bisa dengan cepat beralih ke siklus sukarela. Namun, kadang-kadang tidak berjalan seperti yang diharapkan, membutuhkan usaha yang besar, dan anggota kelompok mungkin ragu-ragu memasuki tahap yang sesungguhnya yakni tahap akhir. Pada kondisi ini maka diharapkan pemimpin kelompok bisa membantu anggotanya dengan baik melalui tiap angin.

c. Tahap kegiatan

Dikarenakan tahap ini adalah tahap yang paling penting pada aktivitas kelompok, ada elemen yang banyak untuk membentuk pengiring serta isi dan setiap elemen harus diperhatikan pemimpin kelompok. Pemimpin harus memantau proses kegiatan dengan terbuka dan sabar, tidak banyak bicara dan aktif, mendorong serta mendukung dan penuh dengan empati.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap akhir bimbingan kelompok, hal yang begitu penting jumlah pertemuan yang harus dilakukan oleh kelompok, tetapi hasil yang sudah mereka raih. Aktivitas kelompok yang sebelumnya adalah hasil mereka yang dengan lelah sudah

memotivasi kelompok untuk melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam mewujudkan tujuan bersama.²⁰

7. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok terdiri dari berbagai tahap aktivitas:²¹

Pertama, layanan bimbingan kelompok akan mengidentifikasi subjek yang akan dibahas, pembentukan kelompok, prosedur layanan akan ditetapkan, jadwal kegiatan akan disusun, fasilitas ditetapkan serta kelengkapan administrasi.

Kedua, penyelenggaraan kegiatan komunikasi yaitu bagai rencana layanan bimbingan kelompok, organisasi kegiatan serta layanan lewat tahap peralihan, pembentukan, kegiatan serta pengakhiran.

Ketiga, cakupan dari evaluasi yaitu menetapkan evaluasi, pembentukan protokol dan prosedur evaluasi, pembuatan instrumen untuk evaluasi, pengoptimalkan instrumen untuk evaluasi serta mengendalikan hasil dari penerapan instrumen itu.

Keempat, analisis terhadap hasil dari evaluasi berhubungan terhadap aktivitas untuk menentukan norma atau standar analisis, melaksanakan analisis serta menjelaskan hasil dari analisis.

²⁰ Dr. Jahju Hartanti. M.Psi, *Bimbingan Kelompok*.

²¹Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, 140.

Kelima, tindak lanjut yang kaitanya hal-hal seperti menentukan jenis dan tujuan tindak lanjut, memberikan informasi pada pihak yang berhubungan pada rencana pelaksanaan tindak lanjut.

Keenam, laporan harus ditulis, dipresentasikan terhadap pihak terkait, kepala sekolah dan didokumentasikan.

8. Indikator Bimbingan Kelompok

Adapun indikator bimbingan kelompok yaitu :

a. Partisipasi aktif anggota kelompok

- 1) Anggota kelompok aktif terlibat untuk diskusi pada kegiatan bimbingan kelompok.
- 2) Ide dan gagasan disampaikan oleh anggota kelompok, dan permasalahan mereka secara terbuka.

b. Dinamika kelompok yang kondusif

- 1) Terjalin interaksi atau komunikasi yang baik antar anggota kelompok.
- 2) Suasana kelompok yang hangat, nyaman, dan saling mendukung.

c. Pemecahan masalah

- 1) Anggota kelompok mampu memberikan Solusi dalam memecahkan masalah.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan komponen yang menentukan efektivitas pembelajaran. Apabila faktor pendorong yang dinamakan dengan motivasi belajar pada diri siswa baik maka siswa akan dengan sungguh-sungguh belajar. Hamzah B. Uno mengatakan, motivasi belajar adalah dorongan dari dalam atau dari luar diri siswa yang belajar yang membentuk tingkah lakunya, yang bisa mengalir terhadap unsur dan indikator pendukung, yang biasanya mengalir beberapa unsur atau indikator yang mendukung. Indikator dari motivasi yaitu terdapat keinginan dan aspek tertentu berhasil, kebutuhan dan dorongan untuk belajar, cita-cita serta harapan, lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman serta penghargaan saat belajar.²² Menurut Sardiman A. M jika motivasi belajar adalah semua faktor pendorong yang ada pada diri siswa adalah belajar sehingga mengakibatkan aktivitas belajar terjamin kelangsungannya serta memberi arah pada aktivitas belajar supaya tujuan pembelajaran bisa dicapai.²³

Menurut pendapat di atas, motivasi belajar yakni semua daya penggerak psikis siswa sehingga menyebabkan dorongan siswa untuk belajar serta mewujudkan tujuan yang mereka miliki.

²² Hamzah, B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28.

²³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 2016)

2. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Disampaikan Hamzah B. Uno dalam pembelajaran Peran motivasi belajar yaitu:²⁴

- a. Menentukan untuk penguatan belajar. Motivasi memiliki peran untuk menguatkan belajar jika siswa dipertemukan pada masalah yang menuntut solusi serta hanya bisa diselesaikan lewat bantuan atas apa yang dulu pernah dilakukan.
- b. Memperjelas tujuan dari belajar. Motivasi, terutama dalam hal penetapan tujuan pembelajaran, mempunyai peranan yang cukup erat dengan hakikat pendidikan.
- c. Motivasi akan menentukan ketekunan belajar. Siswa yang sudah menunjukkan semangat belajar akan terus belajar secara efektif dan mendapat nilai lebih baik.

Dari fungsi dan peran motivasi yang dijabarkan Hamzah B. Uno disimpulkan jika motivasi belajar perannya penting dalam menguatkan pembelajaran, tujuan belajar serta ketekunan belajar pada siswa, sehingga motivasi belajar adalah faktor yang harus diperhatikan dan penting pada tingkatan proses pembelajaran.

²⁴ Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008).19

3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Disampaikan Hamzah B. Uno motivasi mempunyai ciri-ciri, yakni:²⁵

- a. Terdapat keinginan untuk berhasil
 - 1) Siswa mempunyai keinginan kuat untuk mewujudkan keberhasilan saat belajar.
 - 2) Siswa dengan serius berusaha mewujudkan tujuan belajarnya.
- b. Terdapat kebutuhan dan dorongan dalam belajar
 - 1) Siswa mempunyai dorongan internal untuk belajar dan memenuhi kebutuhannya akan pengetahuan dan keterampilan
 - 2) Siswa menghasilkan dukungan ini dari dalam dan bukan dari luar.
- c. Terdapat harapan dan cita-cita di masa depan
 - 1) Siswa mempunyai cita-cita dan harapan yang ingin dicapai melalui proses belajar.
 - 2) Harapan serta cita-cita sebagai pendorong siswa untuk sungguh-sungguh belajar.
- d. Terdapat penghargaan dalam belajar
 - 1) Siswa yang termotivasi akan merasa dihargai atas usaha dan prestasi belajarnya.

²⁵ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 23.

- 2) Penghargaan ini wujudnya bisa pujian, nilai yang baik atau bentuk penghargaan lainnya.
- e. Terdapat kegiatan menarik pada proses belajar
- 1) Siswa terlibat secara aktif untuk kegiatan belajar yang menarik dan menantang.
 - 2) Siswa akan lebih semangat dan tekun belajar pada kegiatan belajar yang menarik.

Dari sifat-sifat motivasi yang disampaikan Hamzah B. Uno, ada dorongan dan kebutuhan untuk belajar, tujuan dan cita-cita masa depan, apresiasi terhadap pembelajaran dan aktivitas menarik selama belajar, serta keinginan untuk sukses.

4. Jenis-jenis motivasi belajar

Motivasi terbagi ke dalam 2 jenis, yakni:

1. Motivasi intrinsik

Merupakan motivasi yang asalnya pada diri sendiri untuk belajar. Keinginan siswa untuk mewujudkan tujuan tertentu, termasuk mewujudkan, bergabung dengan perguruan tinggi pilihan, sekolah favorit dan diterima oleh kedua orang tuanya, mempengaruhi motivasi tersebut.

2. Motivasi Belajar Ekstrinsik

Merupakan motivasi yang asalnya pada luar diri siswa, contohnya yaitu berasal dari lingkungan. Contoh terdapat motivasi ekstrinsik

yaitu iming-iming yang diberikan orang tua untuk mendapat hadiah jika siswa berprestasi atau mau mengikuti nasihat dan saran dari guru serta sebagainya.

Dari jenis-jenis motivasi belajar bisa disimpulkan jika kedua jenis motivasi belajar bisa saling berinteraksi dan mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Motivasi intrinsik cenderung lebih berkelanjutan dan kuat dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik dalam jangka panjang. Namun, keduanya dapat memainkan peran penting dalam mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan.

5. Cara meningkatkan motivasi belajar

Ada beragam cara dalam meningkatkan motivasi belajar:²⁶

- a. Memanfaatkan metode belajar yang tepat dan beragam
- b. Menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda membantu meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan pada saat pembelajaran. Jika siswa sudah mulai bosan maka guru bisa mengubah metode pembelajaran.
- c. Siswa dijadikan peserta didik yang aktif
- d. Selanjutnya yaitu membuat siswa supaya di kelas aktif. Siswa yang aktif akan terdorong dirinya supaya terus belajar dan semangat dalam mencari solusi pada sebuah permasalahan.
- e. Memanfaatkan media seoptimal

²⁶ Viandari, Eka. *Meningkatkan Motivasi belajar*, 2020), 25.

Pemanfaatan media merupakan salah satu cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan media siswa memungkinkan seseorang mendapatkan perjumpaan baru.

- a. Mengadakan evaluasi secara berkala
- b. Evaluasi

Untuk mengukur kemampuan siswanya maka digunakan teknik evaluasi penilaian. Melalui evaluasi ini, orang tua dan guru dapat mengetahui seberapa efektif pelajaran yang telah diberikan. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mempunyai kemauan belajar yang cukup kuat jika pembelajaran selalu membuahkan hasil yang positif. Salah satu contohnya adalah dengan membuat penilaian yang berkaitan dengan tugas dan kuis siswa.

- c. Pujian

Pujian adalah ucapan yang secara verbal memberikan sentuhan positif.

Jelas dari pembahasan mengenai peningkatan motivasi belajar bahwa jika menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, siswa akan terlibat, menggunakan media dengan optimal, membuat kompetisi-kompetensi, melakukan evaluasi dengan menerapkan cara-cara ini, seseorang dapat memaksimalkan motivasi dan efektivitas dalam proses belajarnya.

6. Indikator motivasi belajar

Motivasi belajar memiliki indikator berikut:

a. Tekun menghadapi tugas.

Siswa dalam kurun waktu yang lama bisa bekerja terus-menerus, dan sebelum selesai tidak akan pernah berhenti.

b. Senang belajar bersama

Siswa merasa nyaman dalam mengerjakan tugas bersama.

c. Senang mencari dan memecahkan masalah

Siswa yang telah memiliki motivasi, justru akan senang dan suka jika diwajibkan dalam mengerjakan soal dan belajar yang sulit sekalipun.²⁷

Sesuai dengan indikator motivasi belajar di atas bisa ditarik kesimpulan jika indikator ini merepresentasikan mengenai sampai mana individu termotivasi dan terlibat dalam proses belajarnya.

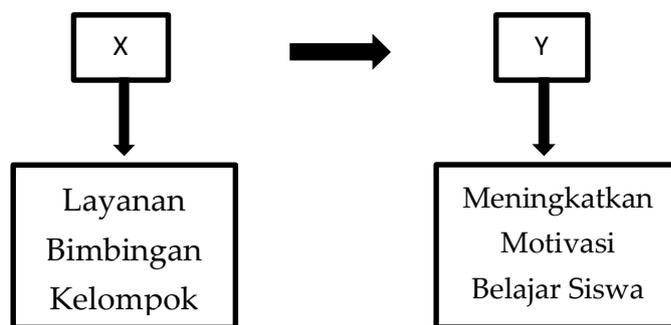
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah konsep atau metode yang digunakan untuk mengorganisasi, menganalisis, dan memahami informasi atau masalah. Ini dapat berupa suatu struktur mental, model konseptual,

²⁷ Sardiman, A.M. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.

atau sistem yang membantu seseorang atau kelompok dalam merumuskan ide, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti membuat kerangka berpikir dalam melihat pengaruh Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.



Keterangan:

Variabel X :Bimbingan Kelompok

Variabel Y : Motivasi Belajar Siswa

Variabel utama (X) mempengaruhi Variabel Pendukung (Y)Yaitu Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X TAB SMK Kristen Harapan Rantepao.

D. Hipotesis penelitian

1. Hipotesis Nol (H0)

Tidak ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa.